

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Pengertian Demam Berdarah *Dengue*

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ialah penyakit yang sedang bertumbuh dalam kehidupan warga, yang dimana tiap tahunnya masih ada informasi penderita yang terkena penyakit DBD. Pemicu mendasar penyakit DBD ialah gigitan dari nyamuk *aedes aegypti*. Tingkatan peradangan sangat besar berlangsung pada siang hari yang berkembangbiak didalam rumah. Penyakit DBD bisa diakibatkan oleh nyamuk *aedes albopictus* yang hidupnya dihutan ataupun dipinggiran kota (WHO, 2018).

2. Etiologi Demam Berdarah *Dengue*

DBD disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang didalamnya ada virus *dengue*. Dikala nyamuk *aedes aegypti* mengigit sehingga virus itu turut masuk kedalam tubuh manusia, pada era inkubasi dekat 3-15 hari para pengidap umumnya hendak hadapi demam besar sepanjang 3 hari beruntun. Banyak pula yang menganggap ringan gejala DBD tersebut, akibatnya penderita mengalami kondisi yang fatal (Ayu, 2017).

3. Tanda dan Gejala Penyakit Demam Berdarah *Dengue*

Peradangan oleh virus *dengue* menimbulkan alterasi pertanda mulai dari sindroma virus nonspesifik hingga epistaksis yang parah. Pertanda demam *dengue* terkait pada usia pengidap, pada bayi serta kanak-kanak kecil umumnya berbentuk meriang diiringi ruam-ruam maculopapular. Pada kanak-kanak yang lebih besar serta berusia umumnya diawali dengan meriang enteng ataupun meriang besar ($>39^{\circ}$ celsius) yang seketika serta berjalan 2-7 hari, diiringi sakit kepala hebat, perih dibelakang mata, mual muntah, ruam-ruam, nyeri sendi dan otot. Sehabis meriang sepanjang 2-7 hari, penyusutan temperatur umumnya diiringi dengan isyarat kendala perputaran darah, pengidap merasa berkeringat, risau, tangan serta kakinya dingin, hadapi pergantian titik berat darah serta denyut aorta. Pada permasalahan yang tidak sangat berat tanda-tanda ini tidak sedemikian itu nampak, menunjukkan terdapatnya kebocoran plasma yang ringan (Dania, 2016).

Bercak-bercak epistaksis dikulit kerap terjaln, umumnya diiringi bercak-bercak epistaksis dipharynx serta konjungtiva. Pengidap pula senang meringik perih memakan, tidak lezat dibagian ulu batin, perih ditulang rusuk kanan (costae dexter), serta perih semua perut. Umumnya meriang bisa mencapai $40-41^{\circ}$ celsius serta terjaln tegang pada bayi. DBD diawali dari test terniquet positif serta

bercak-bercak dikulit (*ptechiae*). *Ptechiae* ini bisa terjalin diseluruh badan aksi, ketek, wajah, serta gusi, bisa pula terjalin epistaksis hidung, gusi, saluran hancur serta dalam urine (Dania, 2016).

Menurut Dania, (2016) DBD merupakan komplikasi sungguh-sungguh dengue yang bisa mengancam jiwa pengidapnya, yaitu seperti :

- a. Demam besar yang terjalin dengan cara seketika
- b. Indikasi pendarahan
- c. Terjadi pembesarannya pada hati
- d. Sesekali dapat mengalami *shock* indikasi mengalami perdarahan pada DBD

Menurut Dania, (2016) gejala DBD dikolompokan terbagi empat tingkatan, yaitu :

- a. Derajat I : Demam diiringi pertanda khusus, salah satunya perwujudan epistaksis yaitu test terniquet yang positif ataupun gampang memar.
- b. Derajar II : Pertanda yang terdapat pada tingkatan 1 ditambah dengan epistaksis otomatis, serta epistaksis bisa terjalin dikulit ataupun tempat lain.
- c. Derajat III : Kegagalan peredaran diisyarati dengan denyut aorta yang kilat serta lemas, hipotensi, temperatur badan kecil, kulit lembab, serta pengidap merasa risau.

- d. Derajat IV: *Shock* berat dengan aorta yang tidak teraba serta titik berat darah tidak bisa ditilik, tahap kritis ini terjalin pada akhir periode demam.

Pertanda klinis DBD pada awal mulanya menyamai pertanda flu serta tifus (typhoid), sehingga dari itu kerap kali dokter ataupun daya kesehatan yang lain galat dalam mendiagnosis. Virus ini dibawa oleh nyamuk aedes aegypti yang terkena dikala mengisap darah orang. Sehabis masuk kedalam badan orang, melewati kapiler darah virus melaku kan ekspedisi keberbagai alat badan serta berkembangbiak. Era inkubasi virus ini antara 8-10 hari semenjak seorang terkena virus dengue, sampai timbul tanda-tanda DBD semacam (Dania, 2016) :

- a. Demam besar yang tiba- tiba sepanjang 2-7 hari ($38-40^{\circ}$ celsius).
- b. Pada pengecekan percobaan terniquet, nampak terdapatnya bercak-bercak epistaksis.
- c. Terdapatnya wujud epistaksis dikelopak mata bagian dalam (konjungtiva), hidung (epistaksis), gusi, campakkan air besar dengan kotoran (fases) berbentuk cairan pekat berbaur darah (melena) serta lain serupanya.
- d. Terdapatnya pelebaran hati.
- e. Titik berat darah menyusut alhasil menimbulkan shock.
- f. Pada pengecekan makmal (darah) hari ke 3-7 terjalin penyusutan trombosit dibawah 100.000 atau mm^3 , serta terjalin kenaikan

angka hematocrit diatas 20 persen dari angka yang normal. Timbulnya sebagian pertanda klinik semacam mual, muntah, penyusutan hasrat makan, sakit perut, berak air, mengigil, tegang serta sakit kepala.

- g. Meriang yang disarankan pengidap sampai menimbulkan keluhan kesah sakit pada persendian.
- h. Terdapatnya bercak-bercak merah pada kulit dampak pecahnya pembuluh darah.

4. Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

Penangkalan DBD terkait pada pengendalian vektornya, ialah nyamuk *aedes aegypti*. Peneliti Sukohar, (2014) penanganan nyamuk *aedes aegypti* bisa dicoba dengan memakai sebagian cara yang pas, ialah antara lain seperti :

a. Lingkungan

Pengaturan area dengan metode, Pemberatasan Sarang Nyamuk (PSN), pengelolaan kotor padat, koreksi tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*, antara lain yaitu:

- (1) Menghabiskan kolam mandi ataupun TPA minimum sepekan sekali.
- (2) Mengubah tempat minum kukila serta jambangan bunga sepekan sekali.
- (3) Menutup rapat TPA.

(4) Menimbun ban sisa, kaleng sisa serta lain serupanya disekitar rumah.

b. Biologis

Pengaturan biologis dengan metode, memakai ikan pemangsa anak jari semacam ikan adu ataupun ikan cupang.

c. Kimiawi

Pengaturan kimiawi dengan metode, *fogging* (dengan memakai malathion serta fenthion) dan memberikan bubu abate pada TPA seperti drum, kolam dan lain-lain yang merupakan tempat nyamuk berkembangbiak.

Cara efisien dalam menghindari penyakit DBD merupakan dengan mencampurkan cara-cara diatas, yang lazim diketahui dengan 3M Plus, ialah menutup, menghabiskan serta menimbun. Tidak hanya itu pula bisa melaksanakan sebagian plus semacam menjaga ikan pemangsa anak jari, menabur larvasida, memakai kelambu dikala tidur, memasang kasa, menyemprot dengan inseksida, memakai repellent, memasang obat nyamuk, mengecek anak jari teratur serta dicocokkan dengan situasi setempat (Sukohar, 2014).

5. Vektor Penularan Penyakit Demam Berdarah *Dengue*

Aedes aegypti merupakan tipe nyamuk yang bawa virus *dengue* yang menimbulkan penyakit meriang berdarah. Virus *dengue* ditularkan kemanusia melewati gigitan nyamuk *aedes*

aegypti dari subgenus *stegomya*. *Aedes aegypti* ialah vektor endemik sangat penting, tetapi genus lain ialah *aedes albopictus*, *aedes polynesiensis*, badan dari *aedes scutellaris complex* serta *aedes niveus* pula dikira selaku vektor inferior. Umumnya mereka ialah vektor endemik yang kurang berdaya guna dibanding *aedes aegypti* (Misnadiarly, 2017)

Nyamuk *aedes aegypti* berusia berdimensi lebih kecil dari pada nyamuk yang lain. Nyamuk *aedes aegypti* memiliki bawah bercorak gelap dengan bercak-bercak putih pada bagian dada, kaki serta sayapnya. Nyamuk *aedes aegypti* jantan menghirup larutan belukar ataupun ekstrak bunga buat keinginan hidupnya, sebaliknya yang cewek menghirup darah serta lebih menggemari darah orang dari pada darah fauna, dan memiliki Kerutinan menghirup darah kesekian kali buat penuh lambungnya. Nyamuk *aedes aegypti* cewek mencari sasaran nya pada siang hari, kegiatan mengerkah umumnya pagi pada jam 09.00 hingga dengan 10.00 sampai petang pada jam 16.00 hingga dengan 17.00. Sehabis menghirup darah, nyamuk itu istirahat didalam ataupun diluar rumah. Tempat rehat yang disenangi ialah baju-baju yang tergantung ataupun barang-barang yang ada ditempat hitam serta lembab. Nyamuk cewek menunggu cara pematangan telurnya, berikutnya hendak menaruh telurnya diatas dataran air yang tertampung diwadah. Umumnya telur hendak meretas jadi anak jari dalam durasi 2 hari sehabis

tergenang air, kemudian anak jari itu jadi pupa serta kesimpulannya jadi nyamuk berusia. Nyamuk *aedes aegypti* amat infeksiif selaku penular penyakit (Masriadi, 2017).

Adapun mekanisme penularan DBD menurut Kuswiyanto, (2016) yaitu sebagai berikut :

- a. Virus yang berada di kelenjar air liur nyamuk ditularkan ke manusia melewati gigitan. Kemudian virus bereplikasi di dalam badan orang pada alat targetnya ialah makrofag, monosit serta sel kuppfer setelah itu menginfeksi sel-sel darah putih serta jaringan limfatik.
- b. Virus dilepaskan serta bergerak di dalam darah. Pada badan orang virus membutuhkan durasi era pucuk intrinsik 4-6 hari saat sebelum memunculkan penyakit. Nyamuk kedua hendak menghirup virus yang terdapat di darah orang. Setelah itu virus hendak bereplikasi di organ lain, berikutnya menginfeksi kelenjar air liur nyamuk.
- c. Virus bereplikasi di kelenjar air liur nyamuk, berikutnya siap-siap ditularkan balik pada orang yang lain. Pada rentang waktu ini, diucap dengan era pucuk ekstrinsik ialah sepanjang 8-10 hari. Sekali virus bisa masuk serta berkecambah di dalam badan nyamuk, nyamuk itu hendak memindahkan virus sepanjang era hidupnya (infeksiif).

6. Ciri-Ciri Nyamuk Demam Berdarah *Dengue*

Menurut Widoyono, (2018) ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki dasar bercorak gelap serta bercak-bercak putih pada bagian dada, kaki dan sayapnya.
- b. Jarak terbang mencapai kurang lebih 100 m.
- c. Nyamuk cewek berkarakter *multiple biters* (mengigit sebagian orang, kemudian saat sebelum nyamuk itu kenyang telah beralih tempat).
- d. Nyamuk *aedes aegypti* kuat dalam temperatur panas serta kelembaban besar.

Menurut Ayu, (2017) ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti* penyebab DBD, yaitu sebagai berikut :

- a. Nyamuk *aedes aegypti* berkembangbiak diTPA dan pada setiap barang yang bisa digenangi air semacam tempayan, kolam mandi, jambangan bunga, drum dan benda sisa yang lain.
- b. Nyamuk ini susah melaksanakan perkembangbiakan diselokan ataupun kolam yang airnya langsung berkaitan dengan tanah.
- c. Nyamuk *aedes aegypti* umumnya mencari bulan-bulanan pada siang hari serta mengerkah pada durasi pagi serta petang hari.
- d. Nyamuk *aedes aegypti* juga suka hinggap pada pakaian yang menggantung atau tempat yang gelap dan lembab.

7. Trias Epidemiologi yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Epidemiologi penyakit DBD merupakan suatu ilmu yang menekuni gelombang, penyaluran serta pembatas penyakit *dengue* bersumber pada epidemiologi ialah tempat, orang serta durasi. Pada dasarnya peristiwa DBD ditafsirkan dengan segitiga epidemiologi pemicu penyakit ialah *agent*, *host* serta *environment* (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

a. *Agent*

Agent pemicu penyakit DBD ialah virus *dengue*. Virus pemicu penyakit DBD itu falvi virus yang terdiri dari 4 serotipe ialah antara serotipe 1, 2, 3 serta 4 (DEN- 1,- 2,- 3 serta- 4). Virus ini ditularkan kemanusia melewati gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang terkena. Tidak semacam tipe nyamuk yang lain, nyamuk *aedes aegypti* melaksanakan pengigitan pada durasi yang sudah ditetapkan, puncaknya pada pagi serta malam saat sebelum petang antara jam 09.00 hingga dengan 10.00 serta jam 16.00 hingga dengan 17.00. Penyebaran nyamuk *aedes aegypti* disebabkan terdapatnya pergantian temperatur hawa dibawah titik dingin, durasi hibernasi dan mempunyai daya buat bersembunyi dihabitat mikro (Najmah, 2016).

b. *Host* (Pejamu)

Aspek penting merupakan seluruh aspek yang terdapat pada diri orang, yang bisa pengaruhi tampaknya sesuatu penyakit. Menurut Romandani, (2019) faktor-faktor yang pengaruhi orang dalam penyakit DBD, ialah sebagai berikut :

(1) Usia

Usia ialah salah satu aspek yang pengaruhi sensibilitas kepada peradangan virus *dengue*. Seluruh kalangan baya bisa terkena virus *dengue*, walaupun terkini sebagian hari sehabis lahir.

(2) Jenis Kelamin

Selama ini tidak ditemukan bedanya jenis kelamin baik itu laki-laki ataupun perempuan dengan kerentanan terhadap serangan DBD.

(3) Nutrisi

Filosofi nutrisi dapat pengaruhi bagian berat enteng penyakit serta berkaitan dengan filosofi imunologi, kalau pada vitamin yang bagus pengaruhi kenaikan antibodi yang lumayan bagus, sehingga terjalin peradangan virus *dengue* yang berat.

(4) Populasi

Kepadatan masyarakat yang besar bisa pengaruhi terbentuknya peradangan virus *dengue*, sebab pertumbuhan

jumlah penduduk disuatu daerah dapat meningkatkan kasus DBD.

(5) Mobilitas penduduk

Mobiltas masyarakat berkontribusi berarti pada transmisi penjangkitan peradangan virus *dengue*, sebab bisa mempermudah penjangkitan penyakit dari satu tempat ke tempat yang lain.

c. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan amat pengaruhi terbentuknya sesuatu penyakit, sebab area ialah alat penjangkitan penyakit. Lingkungan rumah merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup lingkungan. Maka dari itu, rumah harus sehat dan memenuhi syarat supaya tidak terjadi media penularan berbagai macam vektor penyakit (Zulfikar, 2017).

Selaku binatang tropis serta subtropis, daur hidup nyamuk *aedes aegypti* amat dipengaruhi oleh aspek kawasan fisik, ialah:

(1) Tempat Penampungan Air (TPA) atau Kontainer

Salah satu aspek yang menyebabkan tampaknya permasalahan DBD merupakan kehadiran TPA ataupun lazim diucap container yang bisa dipakai selaku tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* (Dhewantara & Dinata, 2015). Tempat yang bagus buat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti* merupakan TPA ataupun kontainer

yang bermuatan air bersih serta umumnya dipakai dalam kehidupan tiap hari, ialah drum, bak *toilet*, bak mandi, gentong, ember, serta lain serupanya. Tempat perkembangbiakan yang non TPA merupakan jambangan bunga, botol sisa, ban sisa, tempat minum kukila, tempat kotor, serta lain-lain, dan perkembangbiakan dari TPA alami ialah lubang tumbuhan, daun pisang, petiolus daun keladi, lubang batu serta lain-lain (Siswanto & Usnawati, 2019). Dan terus menjadi banyak badan keluarga sehingga terus menjadi banyak kontainer yang dipakai. Terus menjadi banyak jumlah kontainer yang dipakai dalam sesuatu tempat sehingga hendak membagikan lebih banyak kesempatan buat tempat perkembangbiakkan nyamuk *aedes aegypti* (Prasetyowati et al., 2017).

Kontainer yang menampung banyak air pula bisa membuat dataran air jadi hitam alhasil membagikan rasa nyaman serta hening untuk nyamuk *aedes aegypti* buat menaruh telurnya dan terdapatnya sedimen kotoran sediakan lebih banyak santapan yang bisa mendukung kesinambungan hidup anak jari sebab banyaknya materi organik didasar media (Alifariki & Mubarak, 2017). Dengan begitu, semakin banyak tempat yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*, sehingga hendak menaikkan populasi anak

jari dan menaikkan populasi nyamuk *aedes aegypti* alhasil bisa memesatkan penjangkitan penyakit DBD jika tidak segera ditangani (Yahya & Warni, 2017).

(2) Pencahayaan

Cahaya ialah aspek penting yang bisa pengaruhi kegiatan melambung nyamuk, sebab pencerahan yang sedikit serta kelembaban yang besar ialah situasi yang bagus untuk nyamuk. Keadaan rumah yang jaraknya terlalu berdekatan juga dapat mempengaruhi pencahayaan masuk kedalam rumah, serta banyaknya pohon disekitar rumah atau tanaman hias yang ada disekitar rumah juga dapat menghalangi cahaya matahari masuk kedalam rumah. Hal ini memberikan peluang bagi nyamuk *aedes aegypti* sebab menggemari tempat yang sedikit sinar serta lembab buat beristirahat (Sari et al., 2017).

Tempat-tempat istirahat yang disenangi nyamuk salah satunya berada didalam rumah, dikarenakan nyamuk *aedes aegypti* tidak akan terbang jauh ketika ia meletakkan telurnya. Mayoritas ruangan yang ada didalam rumah dapat menjadi ruangan yang disenangi nyamuk *aedes aegypti* untuk beristirahat, dari ruang tidur, ruang keluarga, ruang pengunjung, dapur sampai kamar mandi sepanjang ruangan tersebut minim cahaya dan lembab (Febriani et al., 2018).

Selain itu, materi-materi kreator rumah, arsitektur rumah, warna bilik serta pengaturan beberapa barang dalam rumah menimbulkan rumah itu disenangi ataupun tidak disenangi oleh nyamuk (Desniawati F, 2014).

Menurut Ulis, (2018) cahaya atau penyinaran dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

- (a) Cahaya Alamiah ialah mentari, sinar ini amat berarti sebab bisa menewaskan kuman pathogen didalam rumah. Rumah yang segar wajib mempunyai jalur masuk buat sinar, semacam jendela yang luasnya dekat 15%-20% dari besar lantai yang ada didalam ruangan rumah.
- (b) Cahaya Buatan ialah memakai basis sinar ciptaan orang semacam, lampu minyak tanah, listrik serta serupanya.

Bersumber pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1077 atau MENKES atau PER atau V atau 2011 mengenai Prinsip Penyehatan Hawa Dalam Ruang Rumah ialah menerangkan terpaut persyaratan raga pencerahan dalam rumah yang penuh ketentuan kesehatan merupakan minimum 60 lux dengan ketentuan tidak menyilaukan. Perlengkapan buat mengukur keseriusan sinar merupakan Lux meter (Permenkes RI, 2011).



Gambar 2. 1 Lux Meter (Alat Pengukuran Intensitas Pencahayaan)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

Didalam islam mengajarkan umatnya untuk menjaga pola hidup yang bersih dan sehat, karena kebersihan ialah ketentuan terciptanya kesehatan serta segar merupakan salah satu aspek yang bisa membagikan keceriaan. Kebalikannya, kotor bisa mengganggu keelokan serta pula bisa memunculkan bermacam penyakit. Salah satu penyakit meluas ialah DBD yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*.

Sabda Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menerangkan mengenai nyamuk, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ
 وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا
 الْفَاسِقِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidaklah malu membuat perumpamaan apa saja, nyamuk atau yang lebih kecil dari padanya. Maka adapun orang-orang yang beriman mengetahuilah dia bahwasannya itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, dan adapun orang-orang yang kafir maka berkatalah mereka : apa yang dikehendaki Allah dengan

perumpamaan begini? Tersesatlah dengan sebabnya kebanyakan manusia dan mendapat petunjuk dengan sebabnya kebanyakan. Dan tidaklah akan tersesat dengan Dia, melainkan orang-orang yang fasik” (Q.S Al-Baqarah : 26).

Bagian diatas menerangkan jikalau Allah tidak enggan menghasilkan nyamuk selaku ibarat umpama ataupun apalagi yang lebih kecil dari nyamuk. Allah tidak malu menghasilkan nyamuk selaku ibarat sebab didalamnya ada kearifan. Bila orang yang beragama yakin bukti ibarat itu dari Allah SWT, orang yang ateis mempersoalkan dengan ingkar guna serta kebutuhan ibarat itu. Sebaliknya orang buruk yang disesatkan oleh ibarat Allah SWT itu merupakan orang yang pergi dari ketaatan pada Allah SWT.

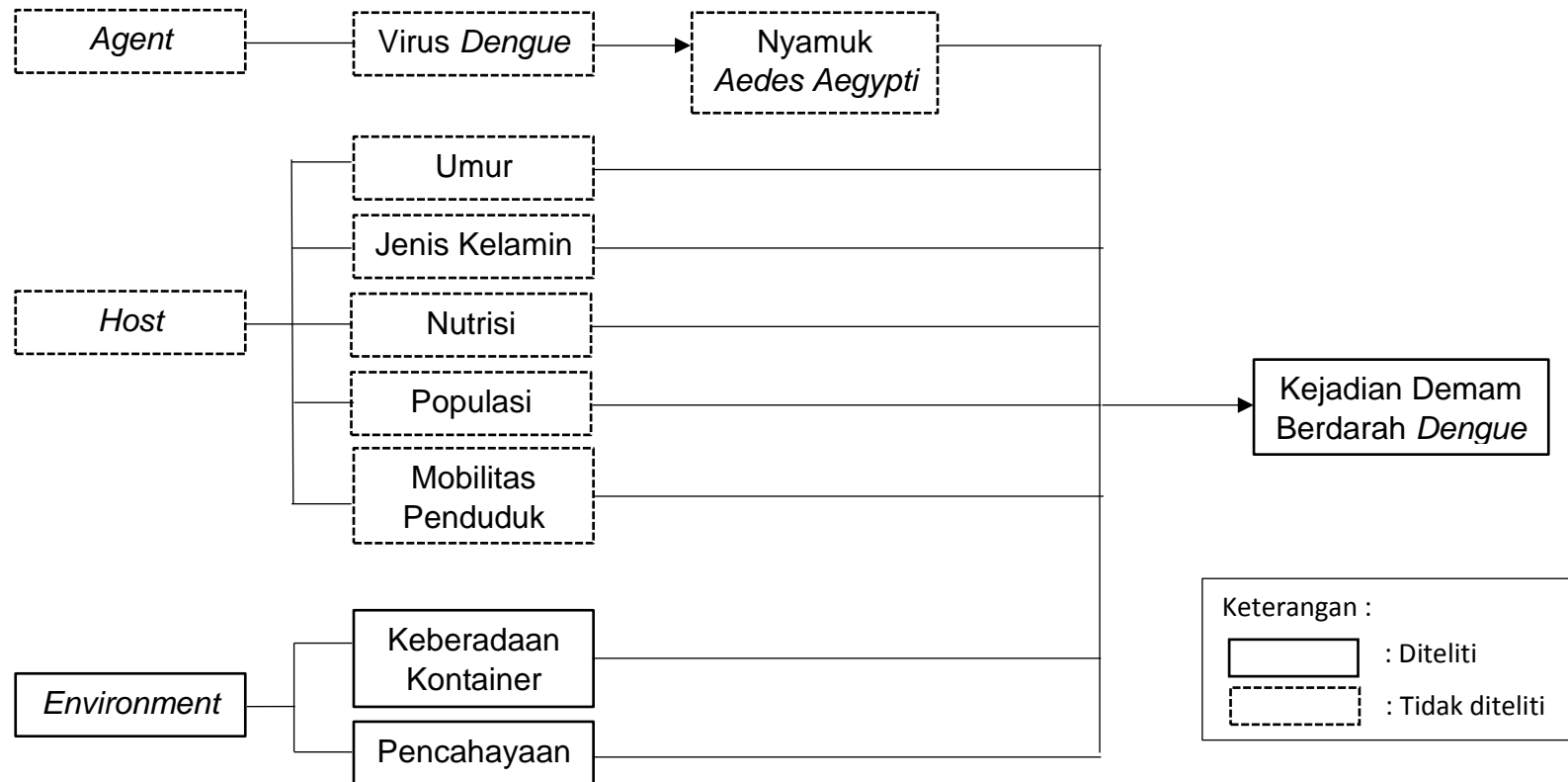
Dalam islam direkomendasikan buat melindungi kebersihan bagus dengan cara raga, psikologis ataupun area. Tidak hanya itu, melindungi kebersihan area ialah salah satu wujud ibadah kita pada Allah SWT, sebab Allah SWT menggemari keelokan. Meski kebersihan ialah perihal kecil serta bisa jadi seluruh orang bisa melaksanakannya, namun kebersihan area ialah perihal yang susah bila tidak dibiasakan semenjak dini paling utama dari diri sendiri. Sedemikian itu berartinya kebersihan bagi islam, alhasil orang yang mensterilkan diri hendak dicintai oleh Allah SWT. Begitu juga firmanNya dalam Surah Al-Baqarah: 222 yang bersuara :

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : "...Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/ membersihkan diri" (Q.S Al-Baqarah : 222).

Kebersihan itu berawal dari kepercayaan serta ialah bagian dari kepercayaan. Sehingga dari itu, kebersihan dalam islam memiliki pandangan ibadah serta akhlak, serta sebab itu kerap pula digunakan tutur "menyertu" selaku prinsip tutur mensterilkan ataupun melaksanakan kebersihan. Anutan kebersihan tidak cuma ialah filosofi belaka, namun wajib dijadikan pola hidup efisien yang ceria orang hidup bersih selama era, apalagi dibesarkan dalam hukum islam.

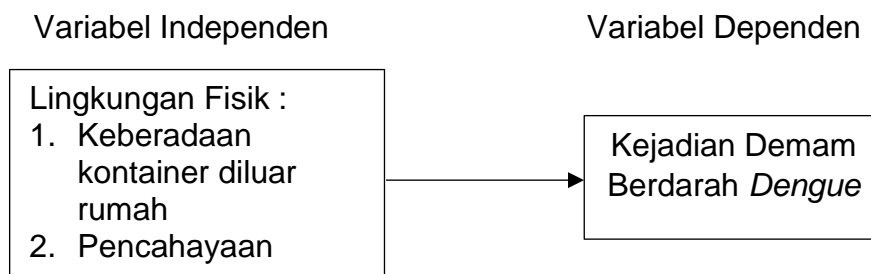
C. Kerangka Teori penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

Sumber : Teori Segitiga Epidemiologi (John Gordon)

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep

E. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

Ha₁ : Ada hubungan antara keberadaan kontainer diluar rumah dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung tahun 2022

H0₁ : Tidak ada hubungan antara keberadaan kontainer diluar rumah dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung tahun 2022

Ha₂ : Ada hubungan antara pencahayaan rumah dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung tahun 2022

H0₂ : Tidak ada hubungan antara pencahayaan rumah dengan kejadian demam berdarah *dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung tahun 2022